



INTEGRASI POTENSI LOKAL DALAM PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SD

Oleh:

**Izza Auliya^{1*}, Nabila Arifa Ahmad^{2*}, Silvia Aprilian Anjani^{3*}, Jenuri^{4*}, Dina
Mayadiana Suwarma⁵**

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia

*Email: izzaauliya@upi.edu – nabilaarifaaahmad127@gmail.com – anjanisilvia67@gmail.com –
jenuri@upi.edu – dinamayadiana@upi.edu

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.2830>

Article info:

Submitted: 14/01/25

Accepted: 12/08/25

Published: 30/08/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi potensi lokal dalam pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini merupakan kajian studi literatur dengan memberikan informasi yang komprehensif tentang pendekatan kontekstual dan bagaimana penerapannya dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Data yang dikumpulkan bersumber dari mencari dan membaca artikel, buku, jurnal, dan sumber informasi lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual sangat cocok dengan pembelajaran IPAS jika diintegrasikan dengan potensi lokal yang ada di lingkungan siswa yang dimana pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan potensi lokal sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevansi.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, Potensi Lokal, dan Pemahaman Siswa

1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar merupakan bagian penting dari kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk membangun dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah sejak dini. IPAS merupakan integrasi dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami fenomena alam dan sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada jenjang sekolah dasar sangat erat dengan aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana menurut (Ramadhan et al., 2024), diharapkan bahwa pembelajaran IPAS memberikan peluang bagi peserta didik untuk mempelajari diri mereka sendiri dan alam sekitar, serta memberi mereka kesempatan untuk menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari. (Ramadhan et al., 2024)

Namun pada kenyataannya, pembelajaran IPAS ini seringkali tidak seperti yang diharapkan dan cenderung masih bersifat hafalan saja. Arsana dkk menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual belum terealisasi secara maksimal dalam pembelajaran IPA. Sedangkan menurut Wahyuni dkk. (2013) siswa sekedar menghafal materi dan istilah tanpa mengetahui cara menerapkan di lingkungannya (Firda et al., 2024). Padahal banyak potensi



lokal yang bisa diintegrasikan dalam pembelajaran IPAS sebagai sumber belajar yang dekat dengan siswa. Kearifan lokal yang ada dapat menstimulasi anak melalui pengalaman langsung dan benda nyata.

Berdasarkan permasalahan tersebut, sangat penting untuk mengintegrasikan potensi lokal dalam pembelajaran kontekstual IPAS di sekolah dasar. Dengan memanfaatkan kekayaan alam, budaya, dan kearifan lokal yang ada, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna, relevan, dan menarik bagi siswa. Selain itu, integrasi potensi lokal juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan sekitar.

Oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah menganalisis literatur yang berkaitan dengan integrasi potensi lokal dalam pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Hal ini dilakukan untuk mempelajari bagaimana penerapan pembelajaran kontekstual yang terintegrasi dengan potensi lokal sehingga bisa diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode narrative literature review. Metode ini merupakan metode dalam melakukan penelitian kepustakaan kualitatif. Metode narrative literature mencakup beberapa aspek, seperti mengevaluasi, mengidentifikasi, mengkaji, dan merangkum literatur sebelumnya, menghindari kesamaan, dan mengeksplorasi hasil penelitian yang belum terwujud.

Tujuan dari literature review adalah untuk mendapatkan ide pemecahan masalah yang sedang diselidiki dan membuat gambaran atau ringkasan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai topik tertentu. Oleh karena itu, penulis memilih metode ini untuk menjawab tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengkaji penelitian-penelitian terdahulu dan membandingkannya dengan perkembangan saat ini. Metode narrative literature review bertujuan untuk mengidentifikasi dan merangkum artikel yang telah diterbitkan sebelumnya, menghindari duplikasi penelitian, dan mencari bidang studi baru yang belum diteliti (Nahdiyin, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Beberapa penelitian yang dilakukan antara tahun 2016-2024 membahas pembelajaran kontekstual berbasis potensi lokal. Setiap temuan dalam kajian tersebut dikaji sebagai refleksi atas studi literatur yang dilakukan. Berikut merupakan hasil kajian literatur yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Literatur

No.	Nama Jurnal/ Penulis/Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil	Aspek yang Dinilai
1.	Al - Mudarris, Journal of education	Pembelajaran kontekstual ipa melalui outdoor learning di sd alam ar-ridho	Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pembelajaran	Penelitian kualitatif	Dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual	Aktivitas dan pemahaman



	(Setiyorini, 2018)	semarang	kontekstual IPA melalui outdoor learning di sd alam ar-ridho Semarang		IPA melalui outdoor learning ini dapat meningkatkan pemahaman siswa serta membuat siswa menjadi lebih aktif	
2.	Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Sabar, 2016)	Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Karangjati	Untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Karangjati.	Quasi Experiment	Menerapkan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran akan lebih bermakna, sehingga siswa akan lebih mudah paham terhadap materi yang disampaikan dan akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik	Hasil belajar
3.	Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan (Putri et al., 2024)	Penerapan Contextual Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar	Untuk mengetahui pengaruh penerapan model contextual teaching and learning terhadap hasil belajar IPAS	Deskriptif - kualitatif	Model belajar mengajar kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas VC di SDN Pakis 5	Hasil belajar



					Surabaya	
4.	Action Research Journal Indonesia (Nur'Azizah, 2023)	Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Kelas VI SDN Layungsari 2 Kota Bogor	Untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa dalam pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di kelas VI-B SDN Layungsari 2 melalui penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)	PTK	Contextual teaching learning (CTL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa kelas VI SDN Layungsari 2 Kota Bogor pada pembelajaran IPA	Kemampuan Berpikir Analisis Siswa, Kinerja Guru, dan Aktivitas Siswa
5.	Seminar Nasional Pendidikan Dasar (Rasyidah et al., 2024)	Penerapan Model Contextual Teaching and Learning pada Pembelajaran IPAS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar	Untuk menyiapkan diri peserta didik dan dibekali pengetahuan Pendidikan yang lebih tinggi yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan, hingga sikap.	PTK	Kegiatan aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran IPAS bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya	Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Siswa



6.	Jurnal Pendidikan Deisis (Rini, 2023)	Penerapan Pembelajaran IPA Berbasis Kebudayaan Daerah Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di SDN 6 Songan	Untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran IPA berbasis kebudayaan daerah kearifan lokal terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SDN 6 Songan.	Penelitian tindakan kelas (PTK)	Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SD N 6 Songan. Melibatkan kearifan lokal dan budaya daerah memberikan manfaat ganda, memperkaya pengetahuan siswa dan mendukung pelestarian budaya lokal. Inisiatif ini juga konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dan kreativitas siswa melalui pembelajaran IPA	Berpikir Kritis
----	---------------------------------------	---	---	---------------------------------	--	-----------------



					berbasis kearifan lokal.	
7.	MODELIN G: Jurnal Program Studi PGMI (Yasin, 2023)	Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Budaya Lokal Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal terhadap keterampilan sosial siswa kelas V sekolah dasar.	Penelitian eksperimen dengan desain pretest posttest control group	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal berpengaruh terhadap keterampilan sosial, hal ini dikarenakan siswa belajar melalui pengalaman, bukan mengingat pengetahuan sehingga proses pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil	Keterampilan sosial
8.	Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru (Setiana, 2016)	Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan meningkatkan (1) proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual	Penelitian tindakan kelas (PTK)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) model pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS	Hasil belajar



			<p>dalam pembelajaran IPS tentang perkembangan teknologi transportasi pada siswa kelas IV sekolah dasar; dan (2) hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar pada konsep perkembangan teknologi transportasi dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.</p>		<p>tentang perkembangan teknologi transportasi karena langkah-langkah model ini mampu dilaksanakan guru dengan efektif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan siswa semakin aktif dan kreatif; dan (2) model pembelajaran kontekstual dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi perkembangan teknologi transportasi. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pemahaman siswa dalam</p>	
--	--	--	--	--	--	--



					materi tersebut.	
9.	Jurnal Pendidikan Tambusai (Meilani et al., n.d.)	Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Jenis Pekerjaan Penduduk di Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar	Mendeskripsikan implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar	Kajian studi literatur	Pendekatan kontekstual sangat cocok dengan pembelajaran IPS terutama materi jenis-jenis pekerjaan karena dapat membantu guru dalam proses pembelajaran yang dimana pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengajarkan materi pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan siswa, sehingga memudahkan pemahaman mereka terhadap berbagai jenis pekerjaan	Minat siswa dan pemahaman
10.	Jurnal PTK cipta media harmoni	Penerapan Pendekatan Pembelajaran	Mencari tahu pengaruh pendekatan	PTK	Implementasi pendekatan melalui	Aktivitas dan pemahaman



	(Susanto et al., 2024)	Kontekstual sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 SD pada Mata Pelajaran IPAS	kontekstual terhadap pemahaman pada materi yang disampaikan dan pelibatan peserta didik dalam proses belajar.		pembelajaran kontekstual dapat mengoptimalkan dan meningkatkan nilai hasil evaluasi pembelajaran pada peserta didik dalam mata pelajaran IPAS kelas 5 SD Negeri 1 Palembang	
--	------------------------	--	---	--	---	--

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil terkait integrasi potensi lokal dalam pembelajaran kontekstual. Dalam pembelajaran, seorang guru harus memberikan pendekatan yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Salah satu pendekatan yang paling efektif adalah pendekatan kontekstual karena dapat melibatkan peserta didik pada lingkungan sekitarnya termasuk budaya dan potensi lokalnya.

Menurut teori konstruktivisme oleh Piaget, anak SD berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka belajar paling efektif melalui pengalaman langsung dan manipulasi benda nyata. Maka dari itu, pendekatan pembelajaran yang relevan dengan pengalaman siswa sangat diperlukan agar mereka dapat memahami dan mengaplikasikan konsep serta membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi nyata di lingkungan siswa. Sesuai menurut (Hasibuan & Pd, 2014), model pembelajaran kontekstual (kontekstual teaching and learning) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya (Suhartoyo et al., 2020).

Berdasarkan pernyataan di atas, pendekatan kontekstual sangat cocok diintegrasikan dengan potensi lokal yang ada dalam lingkungan sekitar siswa. Banyak materi yang IPAS yang cocok dengan integrasi potensi lokal dalam pembelajaran kontekstual ini seperti materi jenis-jenis pekerjaan berdasarkan tempat tinggal individu, keanekaragaman hayati dan nonhayati di lingkungan sekitar, proses fotosintesis, pencemaran lingkungan, dan perubahan cuaca.

Ketika siswa melihat relevansi apa yang mereka pelajari dengan kenyataan di lingkungan sekitarnya, maka akan memicu minat mereka untuk memanfaatkan dan menjaga potensi lokal yang mereka miliki di lingkungan tempat tinggal mereka. Banyak kegiatan yang



bisa dilakukan dalam pendekatan kontekstual ini misalnya anak diminta untuk observasi atau wawancara dengan masyarakat sekitar, sehingga anak menjadi lebih dekat dengan masyarakat dan mempelajari keadaan nyata di masyarakat. Dengan mengaitkan pembelajaran dengan situasi nyata, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang mereka pelajari.

Tantangan dalam pembelajaran kontekstual yang berintegrasi dengan potensi lokal ini yaitu banyaknya tahapan yang harus dilakukan, sehingga jika kurangnya alokasi waktu jam pelajaran yang bisa digunakan menyebabkan proses pembelajarannya seringkali molor (Munawwir, 2022). Selain itu, diperlukan pemikiran kreatif dan upaya untuk menjangkau sumber daya dalam potensi lokal yang ada di lingkungan sekitar siswa seperti kunjungan ke tempat wisata atau wawancara yang bisa memberikan pengalaman yang mendalam bagi siswa sekolah dasar.

Peran guru dalam pembelajaran kontekstual sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan bermakna. Sebagai fasilitator, guru mendukung proses belajar siswa dengan menciptakan suasana dimana siswa merasa aman untuk bertanya dan berkolaborasi. Selain itu, guru juga bertugas menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa dan konteks kehidupan agar pembelajaran terasa lebih relevan dan aplikatif. Dalam konteks ini, guru mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif melalui kegiatan pengamatan langsung sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi dan pemahaman yang mendalam. Evaluasi juga diperlukan sehingga penilaian formatif penting bagi guru tidak hanya untuk mengukur pemahaman siswa secara berkala, tetapi juga sebagai sumber refleksi untuk meningkatkan metode pengajaran (Zhao et al., 2018). Terakhir, guru perlu memiliki berbagai metode pengajaran yang variatif dan inovatif agar pembelajaran kontekstual dapat berjalan dengan lancar, sehingga tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia nyata dengan keterampilan yang relevan dan aplikatif.

4. SIMPULAN

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar sangat efektif untuk mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, termasuk potensi lokal yang ada di sekitar mereka. Pendekatan ini sangat sesuai dengan karakteristik anak SD yang berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka belajar paling efektif melalui pengalaman langsung. Dengan mengintegrasikan potensi lokal dalam pembelajaran, siswa dapat lebih memahami untuk mengaplikasikan konsep-konsep pembelajaran, serta meningkatkan minat dan kesadaran mereka terhadap lingkungan sekitar dan memanfaatkan potensi lokal.

Pembelajaran kontekstual yang melibatkan kegiatan seperti observasi atau wawancara dengan masyarakat sekitar membantu siswa untuk belajar dari pengalaman nyata dan memahami makna materi secara lebih mendalam. Meskipun ada tantangan, seperti keterbatasan waktu dan perlunya kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya lokal, peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, aman, dan aplikatif. Guru juga harus menghubungkan materi dengan pengalaman siswa, mendorong berpikir kritis, serta melakukan evaluasi formatif untuk meningkatkan metode pengajaran. Dengan pendekatan yang variatif dan inovatif, pembelajaran kontekstual dapat mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia nyata dengan keterampilan yang relevan dan aplikatif.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Firda, F., Habibi, H., & Matlubah, H. (2024). Pembelajaran Kontekstual Ipa Berbasis Potensi Lokal Bagi Siswa Kepulauan Sumenep. *Prosiding SNAPP: Sosial Humaniora, Pertanian, Kesehatan Dan Teknologi*, 2(1), 164–178. <https://doi.org/10.24929/snapp.v2i1.3135>
- Meilani, E., Fajrin Triananda, S., & Rustini, T. (n.d.). *Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Jenis Pekerjaan Penduduk Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar*.
- Munawwir, A. (2022). Problematika Penerapan Model Kontekstual Teaching and Learning (Ctl) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X Ma Darunnaiem Pesse Soppeng. *Jurnal Konsepsi*, 10(4), 473–480. <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/252%0Ahttps://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/download/252/248>
- Nahdiyin, N. A. (2023). Penelitian Kinerja Pustakawan Di Perpustakaan Melalui Database Google Scholar: Narrative Literature Review. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 7(2), 227. <https://doi.org/10.17977/um008v7i22023p227-239>
- Nur'Azizah, H. (2023). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Kelas VI SDN Layungsari 2 Kota Bogor. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 5(2). <https://doi.org/10.61227/arji.v5i2.88>
- Putri, W., Azizah, N., Riana, A., & Pratiwi, D. E. (2024). *Penerapan Contextual Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 6, 2–6.
- Ramadhan, R., Rezki, B., & Prasetyo, T. (2024). *Pembelajaran Ipas Pada Proses Belajar Sekolah*. 3, 7457–7464.
- Rasyidah, S. N. L., Ariana, S. P., Sakmal, J., & Dallion, E. (2024). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 1888–1902.
- Rini, N. P. Y. (2023). Penerapan Pembelajaran IPA Berbasis Kebudayaan Daerah Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SD N 6 Songan. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 5(2), 35–42.
- Sabar, P. (2016). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Karangjati. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(9), 894–903. <https://doi.org/10.33578>
- Setiana, N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v5i1.2834>
- Setiyorini, N. D. (2018). Pembelajaran Kontekstual Ipa Melalui Outdoor Learning Di Sd Alam Ar-Ridho Semarang. *Journal AL-MUDARRIS*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i1.97>
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Rizki Azhari, M. H., Muhammad Isa, H., & Maulana Amin, I. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>
- Susanto, A., Hiltrimartrin, C., Jayanti, L. S., & Sriwijaya, U. (2024). *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 SD pada Mata Pelajaran IPAS*. 5(1), 114–124.
- Yasin, F. N. (2023). Model Pembelajaran Konstektual Berbasis Budaya Lokal terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1), 366–380.
- Zhao, J., Lei, S., Zheng, Y., Li, X., & Han, S. (2018). Influence of γ -chain (γ_c) family cytokines on phenotypes of T cells in ex vivo culture. *Chinese Journal of Cancer Biotherapy*, 25(5), 475–479. <https://doi.org/10.3872/j.issn.1007-385X.2018.05.006>